



**REDESAIN PANTI REHABILITASI GANGGUAN JIWA
YAYASAN AL-FAJAR BERSERI PENDEKATAN KONSEP
EKOLOGI KABUPATEN BEKASI**

Samsul Idris¹, Yusdianto Haryo Soeroso², Emmi Rostika Dewi³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa
Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Kec. Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530,
Indonesia

Korespondensi email: samsulidris6@gmail.com

Abstrak

Human health includes the conditions to meet the body and soul as well as physical health and spiritual health, without healthy conditions people cannot carry out activities as they should. Currently in Indonesia, the number of people suffering from mental disorders is 17% of the 250 million Indonesian population, including patients at Yayasan Al-Fajar Berseri, which continues to increase. disorganized, has little drainage with the potential for flooding during the rainy season, and a lack of inpatient buildings that are beginning to fall into disrepair and look inhumane. Organizing and redesigning the area and building of the Al-Fajar Seri Seri Mental Disorder Rehabilitation House which aims to build an inpatient residence that can accommodate new patients and build humanitarian support facilities. With an ecological concept approach that focuses on biological architecture that is concerned with the health of the population in terms of psychological factors and alternative architecture to produce green areas, in the area of the rehabilitation center there are vegetable and fruit gardens that serve as food for patients to eat, fish ponds that serve as food materials and used for cultivation, livestock sheds, craft studios that function as productive activities that produce, rice paddies and building forms that relate to the form of bow rulers and traditional dog tagog houses that have been transformed into alternative buildings.

Informasi Artikel

Diterima: 8 Desember 2021

Direvisi: 6 Februari 2022

Dipublikasikan: 21 Maret 2022

Keywords

Redesign, Al-Fajar Foundation Rehabilitation House, Problem, Ecological Concept Approach.

I. PENDAHULUAN

Yayasan al-fajar berseri adalah salah satu panti Rehabilitasi yang berada di tambun kabupaten Bekasi, dalam hal ini panti Rehabilitasi yang menangani pasien sakit gangguan jiwa yang berjumlah 50 orang, dengan seiringnya waktu pasien terus bertambah setiap bulannya dibandingkan keluarnya "pasien sembuh". Yayasan al-fajar berseri yang tidak dapat menampung pasien rawat inap lebih dari 250 karena kurangnya pelayanan fasilitas sarana dan prasarana untuk beraktifitas didalam ruangan maupun diluar ruangan bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa, sedangkan tercatat 50 orang yang harus mendapatkan perawatan khusus. Dengan hal ini, sekiranya perlu pertimbangkan penambahan Gedung atau ruangan yang memiliki daya tampung rawat inap lebih dari 250, diharapkan dapat menampung, membantu manusia yang memiliki gangguan jiwa dalam menyembuhkan penyakitnya dan terpenuhinya sarana, prasarana serta memiliki fasilitas penunjang lainnya yang bersifat humanis dengan memperhatikan kualitas bangunan. Kemudian dilokasi tersebut juga ketika musim penghujan yang volume air hujan cukup deras mengalami banjir yang disebabkan oleh tidak adanya saluran air pembuangan yang terhubung dengan saluran air diluar lokasi untuk disalurkan ke sungai terdekat dan untuk ruang terbuka hijau yang tidak terawat yang disebabkan oleh kurangnya perhatian untuk merawatnya, kurangnya pengetahuan betapa pentingnya fungsi ruang terbuka hijau terhadap resapan air dan keindahan pada lokasi tersebut [12]-[13].

Buruknya Kondisi bangunan Existing Panti Rehabilitasi Yayasan Al-Fajar Berseri sebagai bahan penelitian untuk merancang kembali Panti Rehabilitasi guna menyelesaikan permasalahan dengan konsep yang digunakan adalah pendekatan konsep Ekologi. Hal ini bermaksud untuk membuat

panti rehabilitasi menampung pasien, menambah fasilitas penunjang yang bersifat humanis sehingga dapat membantu proses penyembuhan pasien.

II. METODOLOGI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008), Kata redesain berasal dari Bahasa Inggris (redesign) yang terdiri dari dua kata yang digabungkan yaitu re dan design yang berarti "mendesain" atau "merancang ulang produk" dari produk yang sudah ada sebelumnya [1]. Redesain mengandung pengertian merancang ulang sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam penampilan atau fungsi. Dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari desain semula [4]. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa redesain adalah sebuah proses perancangan ulang menjadi hal baru yang ditunjukkan pada bentuk dan visual baru sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Redesain dilakukan karena desain sebelumnya dianggap tidak berguna, salah atau tidak layak lagi. Dalam hal ini bangunan tersebut sudah tidak sesuai dengan fungsi dan citranya, sehingga secara umum bangunan tersebut harus dilakukan redesain agar fungsi dan citra bangunan tersebut dapat dikembalikan setiap awalnya [9].

Gangguan jiwa adalah gangguan pada satu atau lebih fungsi jiwa. Gangguan jiwa adalah gangguan otak yang ditandai oleh tergangungnya emosi, proses berfikir, perilaku, dan persepsi (penangkapan panca indera). Gangguan jiwa menimbulkan stress dan penderitaan bagi penderita dan keluarganya [8]. Gangguan jiwa adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial [6].

a. Penyebab Gangguan Jiwa

Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia ialah keturunan dan konstitusi, umur dan sex, keadaan badaniah, keadaan psikologik, keluarga, adat-istiadat, kebudayaan dan kepercayaan, pekerjaan, pernikahan dan kehamilan, kehilangan dan kematian orang yang dicintai, agresi, rasa permusuhan, hubungan antar manusia, dan sebagainya [5].

b. Panti Rehabilitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata Panti adalah rumah, tempat/kediaman. Definisi dari kata Panti adalah sebuah tempat memelihara, merawat atau tempat berobat yang disediakan untuk orang-orang yang ingin disembuhkan. Panti Rehabilitasi merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengembalikan mental penderita gangguan kejiwaan. Panti Rehabilitasi berguna untuk membimbing penderita ke arah kehidupan yang lebih produktif serta memberikan kemungkinan yang lebih luas untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

c. Macam dan Jenis Rehabilitasi

Ada beberapa jenis Rehabilitasi yang ada, seperti Rehabilitasi Medis (Medical Rehabilitation), Rehabilitasi Karya (Vocational Rehabilitation), Rehabilitasi sosial (Social Rehabilitation), Rehabilitasi Psikologis/mental (Psychology Rehabilitation) [9].

Sebagai tempat Rehabilitasi yang fokus pada Rehabilitasi Mental, fasilitas minimal pada Rehabilitasi kejiwaan secara umum antara lain: Hall Penerima, Ruang Periksa Psikologi, Ruang Periksa Umum, Ruang Perawatan Karantina, Ruang Konseling & Terapi Individu-Kelompok-Keluarga,

Asrama Rehabilitasi/ Hunian Rehabilitasi, pengelola/ administrasi, dan terakhir service. Adapun standar Arsitektural untuk masing-masing ruang pada fasilitas Rehabilitasi Skizofrenia antara lain.

- a. Persyaratan lokasi panti rehabilitasi
- b. Landasan hukum mendirikan panti rehabilitasi
- c. Ruang hunian asrama
- d. Ruang rehabilitasi dan pengobatan
- e. Fasilitas terapi
- f. Fasilitas penunjang
- g. Sistem pembuangan limbah pada rehabilitasi

Tinjauan Pendekatan Konsep Ekologi Ekologi yang pertama kali berasal dari seorang biologi Jerman Ernest Haeckel, 1869. Berasal dari bahasa Yunani “Oikos” (rumah tangga) dan “logos” (ilmu), secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup. Yang merupakan makhluk hidup adalah lingkungan hidupnya. Menurut Ernest Haeckle ekologi adalah “ilmu yang mempelajari seluk beluk ekonomi alam, suatu kajian hubungan anorganik serta lingkungan organik di sekitarnya” [11].

- a. Kriteria – kriteria bangunan sehat dan ekologi kriteria bangunan sehat dan ekologis berdasarkan buku arsitektur ekologis versi Heinz Frick, antara lain:
 1. Menciptakan kawasan hijau diantara kawasan bangunan
 2. Memilih tapak bangunan yang sesuai
 3. Menggunakan bahan bangunan buatan local
 4. Menggunakan ventilasi alam dalam bangunan

5. Memilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang yang mampu mengalirkan uap air.
 6. Menjamin bahwa bangunan tidak menimbulkan permasalahan lingkungan
 7. Menggunakan energi terbarukan
 8. Menciptakan bangunan bebas hambatan (dapat digunakan semua umur).
- b. Menciptakan kawasan hijau diantara kawasan bangunan
- Taman ekologis berfungsi sebagai salah satu pencegahan global warming dan juga sebagai view yang menarik bagi siapa saja yang melihat. Prinsip-prinsip pembangunan taman ekologis yang dapat diterapkan [10]:
1. Pembentukan jalan setapak dengan bentuk yang beraneka ragam.
 2. Penciptaan sudut yang nyaman, sejuk serta teduh
 3. Menggunakan penghijauan pada pagar atau dinding taman
 4. Pemilihan tanaman tertentu
 5. Pemilihan tanaman yang sesuai dengan tempat dan mudah dalam perawatannya.
- c. Menggunakan bahan bangunan buatan lokal
1. Bahan bangunan recycling, Limbah, potongan, sampah, ampas, bahan kemasan, serbuk kayu, potongan kaca.
 2. Bahan bangunan aklam yang mengalami transformasi sederhana, Batumerah, genting tanah liat, batako, coneblock, logam, kaca, semen.
 3. Bahan bangunan alam alam yang mengalami beberapa tingkat perubahan transformasi, Plastik, bahan sintesis, epoksi.
4. Bahan banguann komposit, Beton bertulang, pelat serat semen, beton komposit, cat kimia, perekat.
- d. Menggunakan Ventilasi alam dalam bangunan
 - e. Menggunakan energi terbarukan
 - f. Memilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang yang mampu mengalir uap air
 - g. Menjamin bahwa bangunan tidak menimbulkan permasalahan lingkungan
 - h. Menciptakan bangunan bebas hambatan (dapat digunakan semua umur)
- Studi banding dilakukan untuk melakukan tinjauan dan menggali sebanyak mungkin informasi yang terdapat secara teknis dan empiris, untuk menjadikan barometer dan perbandingan yang kemudiann dianalisa untuk menemukan pembaharuan yang aplikatif, baik buat plan kedepan dalam jangka pendek dan panjang secara futuristik.
1. “Griya Cinta Kasih” Tinjauan Arsitektural secara kebutuhan ruang.
 - a. Banguunan Resepsionis & Pengelola
 - b. Dapur dan area makan pasien
 - c. Masjid
 - d. Ruang pasien rawat inap
 - e. Gudang produksi kayu palet
 - f. Ruang pembuatan majun
 - g. Kandang ternak sapi`
- Adapun lokasi tapak Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa “Al-Fajar Berseri” terletak di desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

17520. Berikut tinjauan lokasi “Al-Fajar Berseri” saat ini :



Gambar 1 Lokasi Tapak Panti Rehabilitasi “Al-Fajar Berseri”

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bekasi 2011-2031, Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa berada di Kecamatan Tambun Selatan dan termasuk ke dalam Wilayah Pengembangan Satu (WP 1) di wilayah Bekasi Tengah dimana fungsi utama diarahkan pada pengembangan industri, perdagangan, jasa, perumahan dan permukiman, pariwisata dan pendukung kegiatan industri. Dalam RTRW Kabupaten Bekasi Kecamatan Tambun Selatan dalam sistem kegiatan perkotaannya merupakan Pusat Kegiatan Lokal (PKL).

Sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 12 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi 2011-2031. Untuk Kebijakan Peraturan Daerah mengenai Bangunan Gedung di jabarkan sebagai berikut:

1. *Land Use* (RTRW): Rencana Tata Ruang Wilayah, yaitu untuk Kriteria yang harus dipenuhi oleh kawasan jasa meliputi:
 - a. Tidak terletak pada kawasan lindung dan kawasan bencana alam.
 - b. Lokasi yang strategis dan kemudahan pencapaian dari seluruh penjuru kota, dapat dilengkapi dengan sarana antara lain: tempat parkir umum, bank/ATM, pos polisi, pos pemadam kebakaran, kantor pos pembantu, tempat ibadah, dan sarana penunjang kegiatan komersial dan kegiatan pengunjung.
 - c. Peletakkan bangunan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung disesuaikan dengan kelas konsumen yang akan dilayani.
 - d. Lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur dan menarik serta menguntungkan.
 - e. Kecukupan sarana dan prasarana terutama air, buangan limbah, jaringan jalan.
2. Garis Sempadan Bangunan adalah garisnya pada persil atau tapak sebagai batas minimum diperkenalkannya didirikan bangunan gedung, dihitung dari garis sempadan jalan, tepi sungai, tepi pantai atau jaringan tegangan tinggi atau garis sempadan pagar atau batas persil atau tapak.
3. Koefisien Dasar Bangunan adalah angka prosentase perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan gedung dan luas lahan/tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan
4. Koefisien Lantai Bangunan Bangunan adalah angka prosentase perbandingan antara luas seluruh lantai bangunan gedung dan luas tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan.
5. Koefisien Daerah Hijau, yang selanjutnya disingkat KDH adalah prosentase perbandingan antara luas seluruh ruang terbuka di luar bangunan gedung yang diperuntukkan bagi pertamanan atau penghijauan dan luas tanah perpetakan atau daerah

perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tapak terletak di Desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Luasan Site ± 8000 m² dengan KDB dikawasan tersebut 70%. Berada diarea komersil yang dengan permukiman penduduk dan perumahan.



Gambar 1. Tapa Desa Sumberjaya



Gambar 2 Eksisting Yayasan al-fajar berseri – Pos Satpam



Gambar 3 Eksisting Yayasan al-fajar berseri – Ruang Tunggu



Gambar 4 Eksisting Yayasan al-fajar berseri – Masjid



Gambar 5 Eksisting Yayasan al-fajar berseri – Ruang Pasien Pria



Gambar 6 Eksisting Yayasan al-fajar berseri – Ruang Pasien Wanita



Gambar 7 Eksisting Yayasan al-fajar berseri – Dapur Pasien

a. Tapak

Analisis bentuk tapak ini berdasarkan tata massa bangunan terdapat beberapa komponen pembentuk tapak yang saling

terhubung melalui satu garis as pada tapak, saling keterkaitan satu dengan yang lain, dan jalan pedestrian dari bentuk lengkungan tapak


Tabel 1. Transformasi Bentuk Tapak

NO	GAMBAR	ANALISA
1	 Pola dasar Linier	Konsep awal dari bentuk tapak ini adalah linier yaitu sebagai poros dari tapak yang mampu menghubungkan fungsi-fungsi yang ada pada perancangan panti rehabilitasi ini.
2	 Pola Dasar Grid	Pola sirkulasi pada bangunan panti rehabilitasi ini menggunakan konsep bentuk pola grid. Pola Grid merupakan pengulangan modul secara teratur dalam ukuran dan jarak yang sama.

b. Gubahan Massa Bangunan

Tujuan dalam pengolahan bentuk gubahan massa bangunan yaitu untuk menciptakan bentuk yang ekspresif sesuai dengan fungsi masing-masing bangunan pada pengolahan bentuk massa bangunan penulis memilih 2 tipe bentuk gubahan massa. Berikut transformasi gubahan massa pada bangunan

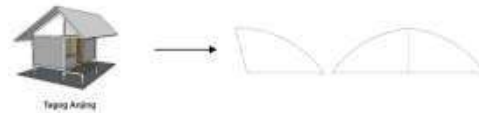
Tabel 2. Transformasi Gubahan Massa

NO	GAMBAR	ANALISA
1	 Atap Setengah Lingkaran	Gubahan massa ini tipe 1 Memanjakan bentuk terpusat, bersih kedalam dan stabil (berporos) dan terkesan lembut.
2	 Atap Tagog Anjing	Gubahan massa tipe 2 penunjang menggunakan bentuk atap tagog anjing yang berasal dari rumah adat sunda.

Gubahan massa 2 tipe ini juga memiliki beberapa keunggulan, sebagai berikut:

1. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap local atau popular
2. Membangkitkan Kembali kenangan historic
3. Berkonteks urban

4. Menerapkan Kembali Teknik ornamentasi
5. Bersifat represntasional (mewakili seluruhnya)
6. Berwujud metforik (dapat berarti bentuk lain)
7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Besifat plural
10. Bersifat elektik



Gambar 8 Transformasi Bentuk Atap



Gambar 9 Site Plan Redesain

LEGENDA:

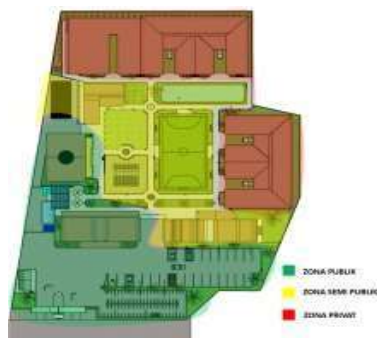
- a. Pintu masuk / Entrance
- b. Pos Jaga
- c. Halte
- d. Parkir motor
- e. Parkir mobil
- f. Ruang Perawatan
- g. Ruang Pengelola
- h. IPAL, TPS, GWT dan Ruang Panel

- i. Kantin umum
- j. Masjid
- k. Ruang Hunian pria (Ringan dan Sedang)
- l. Lapangan olahraga
- m. Kebun sayur
- n. Kebun buah
- o. Dapur pasien
- p. Kandang ternak
- q. Sanggar kerajinan
- r. Kolam ikan
- s. Ruang Hunian wanita
- t. Ruang Hunian Pria dan wanita

Zoning Kawasan

Konsep penzoningan tapak menghasilkan 3 zona :

1. Zona Publik yang mudah dapat diakses oleh pengunjung dengan posisi penataan ruang tepatnya berada di depan selatan tapak.
2. Lalu pada zona semi publik yang diperuntukan untuk area pengembangan pada pasien gangguan jiwa yang berada di tengah tapak.
3. Zona privat diperuntukan untuk area hunia rawat inap bagi pasien yang berada di belakang utara dan timur tapak.



Gambar 10 Zoning Kawasan

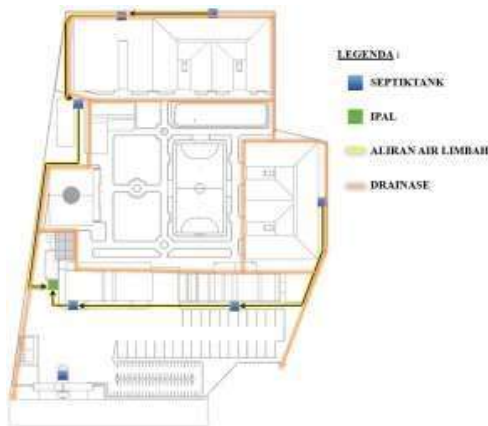
Askesbilitas dan sirkulasi tapak karena mempertimbangkan aktifitas pasien gangguan jiwa yang sangat aktif. Adapun untuk aksesibilitas kendaraan hanya cukup sampai parkir yang menggunakan material aspal berpori, kemudian sirkulasi tapak yang dipergunakan pedestrian untuk pejalan kaki yang berukuran lebar 2 meter yang menggunakan material paving blok.



Gambar 11 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Ruang terbuka hijau dipanti rehabilitasi ini sangat mendukung konsep yang diterapkan yaitu konsep ekologi, dimana konsep ekologi berkaitan dengan alam yang akan menambah rasa teduh dan asri untuk lingkungan panti rehabilitasi. Adapun jenis pohon yang digunakan diantaranya pohon tanjung, pohon Ketapang, pohon Ketapang kencana, pohon cemara, pohon palm dan tanaman rambat.

Sistem jaringan air kotor pada panti rehabilitasi ini direncanakan dengan system instalasi pengolahan air limbah domestik (IPAL-D), septiktank biotank kemudian masuk dipengolahan IPAL-D sebelum air limbah tersebut dibuang kesaluran kota.



Gambar 12 Titik Septiktank dan IPAL

Konsep Rancangan Bangunan

1. Pengelola

Pada konsep bangunan pengelola mempunyai arti yang kontradiksi.



Gambar 13 Konsep Bangunan Pengelola

- A. Satu keluarga yang sedang bertengkar
- B. Perasaan batin (sanubari)
- C. Transformasi dari 2 gambar diatas
- D. Konsep gubahan massa



Gambar 14 Desain Bangunan Pengelola

- a. Gaya arsitektur pada bangunan yang menarik perhatian yang

memiliki atap yang melengkung setengah lingkaran, dimana lingkarannya mempunyai sudut pandang kesegala arah, mempunyai kekuatan visual dan tidak dapat disederhanakan dan pengembangan atau penambahan bentuk lain menurut arah sisi kelilingnya dapat menimbulkan pergeseran gerak putar yang kuat.

- b. Warna yang digunakan didominasi dengan warna putih yang mempunyai arti menurut ilmu psikologi terang, dingin dan bersih.
- c. Bahan material yang digunakan untuk badan bangunan menggunakan struktur kolom beton, bata hebel, struktur atap baja dan atap spandek.

Perawatan



Gambar 15 Konsep Bangunan Perawatan

- A. Seorang yang sedang konsultasi dengan kecemasannya.
- B. Transformasi bentuk gubahan massa.



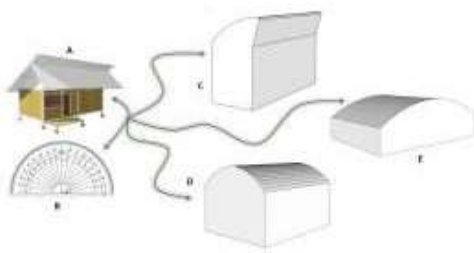
Gambar 16 Desain Bangunan Perawatan

- a. Gaya arsitektur pada bangunan yang menarik perhatian yang memiliki atap yang melengkung dan tidak terlihat

kaku, dimana lingkarannya mempunyai sudut pandang kesegala arah, mempunyai kekuatan visual dan tidak dapat disederhanakan dan pengembangan atau penambahan bentuk lain menurut arah sisi kelilingnya dapat menimbulkan pergeseran gerak putar yang kuat.

- b. Warna yang digunakan didominasi dengan warna putih yang mempunyai arti menurut ilmu psikologi terang, dingin dan bersih.
- c. Bahan material yang digunakan untuk badan bangunan menggunakan struktur kolom beton, bata hebel, struktur atap baja dan atap spandek

Hunian

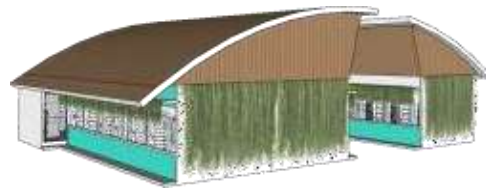


Gambar 17 Konsep Bangunan Hunian (Rawat Inap)

- A. Rumah adat sunda (Sunda Tagog Anjing)
- B. Penggaris busur
- C. Transformasi gubahan massa single hunian pria dan wanita pasien dengan tingkat kejiwaan ringan dan sedang.
- D. Transformasi gubahan massa double hunian pria dan wanita pasien dengan tingkat kejiwaan ringan dan sedang.
- E. Transformasi gubahan massa double pasien dengan tingkat kejiwaan berat.



Gambar 18 Desain Bangunan Hunian Pasien Ringan dan Sedang



Gambar 19 Desain Bangunan Hunian Pasien Berat

- a. Gaya arsitektur pada bangunan hunian yang dikombinasi antara rumah adat sunda tagog anjing dengan atap melengkung, berikut ciri-ciri dan penjelasannya:

1. Rumah adat sunda (tagog anjing)
 - a) Mengandung unsur komunikatif yang bersikap local atau popular
 - b) Membangkitkan Kembali kenangan holistic
 - c) Berkonteks urban
 - d) Menerapkan kembali teknik ornamentasi
 - e) Bersifat representasional (mewakili seluruhnya)
 - f) Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain)
 - g) Dihasilkan dari partisipasi
 - h) Mencerminkan aspirasi umum
 - i) Bersifat plural
 - j) Bersifat elektif
2. Atap yang melengkung dan tidak terlihat kaku, dimana lingkarannya mempunyai sudut pandang kesegala arah, mempunyai kekuatan visual dan tidak dapat disederhanakan dan pengembangan atau penambahan

- c) R. psiko re-eduktif
- d) R. psiko re-konstruktif
- e) R. psiko perilaku
- f) R. psiko dinamika
- g) R. psiko kognitif
- h) R. tunggu
- i) Toilet

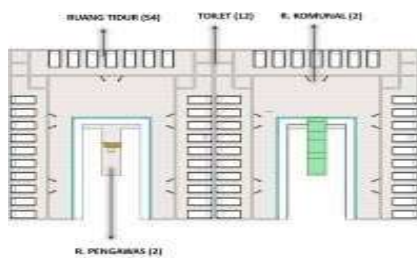
2) Zona Bersama

- a) R. tunggu
- b) Aula
- c) R. dokter

3) Zona perawatan darurat

- a) R. penanganan pertama
- b) R. pemeriksaan lanjutan
- c) R. konsultasi
- d) Toilet

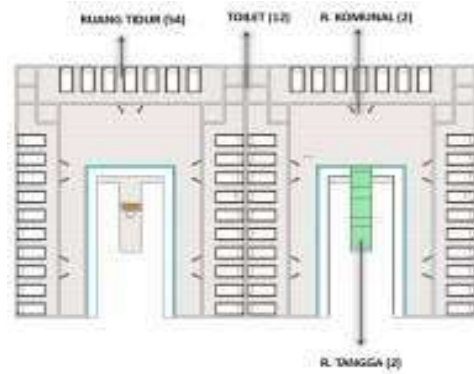
3. Rencana Denah Ruang Hunian



Gambar 22 Denah Hunian pasien ringan dan sedang Lantai 1

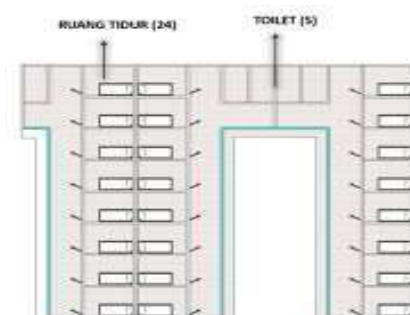
- a. Pintu masuk ruang hunian rawat inap mempunyai 2 pintu masuk, yaitu gerbang berada di sisi depan yang menghadap kearah barat berfungsi sebagai pagar besi pengaman, dan pintu kedua berada di badan bangunan.
- b. Ruang hunian rawat inap pasien pada lantai 1 mempunyai 9 ruang, diataranya ruang tidur berjumlah 6 ruangan yang berkapasitas 54 pasien, ruang komunal yang berjumlah 2

ruangan, toilet yang berjumlah 12 ruangan dan ruang pengawas berjumlah 2 ruangan.



Gambar 23 Denah Hunian pasien ringan dan sedang Lantai 2

- a. Pintu masuk ruang hunian rawat inap mempunyai 2 pintu masuk, yaitu pintu masuk berada ditangga lantai 1 dan pintu kedua berada di badan bangunan.
- b. Ruang hunian rawat inap pasien pada lantai 1 mempunyai 9 ruang, diataranya ruang tidur berjumlah 6 ruangan yang berkapasitas 54 pasien, ruang komunal yang berjumlah 2 ruangan, toilet yang berjumlah 12 ruangan dan tangga naik sekaligus berfungsi sebagai pintu masuk berjumlah 2 tangga.



Gambar 24 Denah Hunian pasien berat

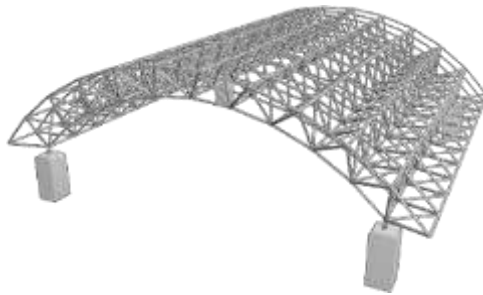
- a. Pintu masuk ruang hunian rawat inap mempunyai 2 pintu masuk, yaitu gerbang berada di sisi depan yang menghadap kearah selatan berfungsi

sebagai pagar besi pengamanan, dan pintu kedua berada di badan bangunan.

- b. Ruang hunian rawat inap pasien mempunyai 4 ruang, di antaranya ruang tidur berjumlah 3 ruangan yang berkapasitas 24 pasien dan toilet yang berjumlah 5 ruangan.

4. Konsep Struktur Atap

Sistem struktur atap sebagian besar menggunakan atap spaceframe dengan bahan material baja, karena bentuk atap yang melengkung dan tidak terlihat kaku.



Gambar 25 Struktur atap spca frame

IV. KESIMPULAN

Redesain Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Yayasan Al-Fajar Berseri dengan pendekatan konsep ekologi di Kabupaten Bekasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan pasien. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan ini diantaranya adalah mendesain panti rehabilitasi dengan konsep ekologi berarti mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan alam untuk menciptakan ruang yang sehat dan mendukung proses penyembuhan. Hal ini mencakup penggunaan material ramah lingkungan, pengelolaan air dan energi yang efisien, serta integrasi ruang hijau.

Menyediakan ruang terbuka hijau seperti taman, kebun, dan area rekreasi luar ruangan yang dapat digunakan untuk terapi hortikultura dan relaksasi. Ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik pasien. Menerapkan desain bangunan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan energi terbarukan (seperti panel surya), sistem pengelolaan air yang efisien (seperti penggunaan air hujan), dan ventilasi alami untuk mengurangi ketergantungan pada energi listrik. Menyediakan berbagai fasilitas terapi seperti ruang konseling, ruang terapi seni, ruang terapi musik, dan ruang olahraga. Hal ini untuk memastikan bahwa kebutuhan terapi pasien dapat terpenuhi secara holistik.

Desain panti harus memperhatikan kenyamanan dan keamanan pasien. Ini termasuk tata letak yang mendukung pengawasan yang baik, penggunaan material yang aman, serta fasilitas yang ramah penyandang disabilitas. Melibatkan pasien dalam aktivitas komunitas seperti berkebun atau kegiatan sosial lainnya dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dan memiliki tujuan, yang penting dalam proses rehabilitasi. Menyediakan fasilitas untuk edukasi dan pelatihan bagi pasien agar mereka dapat mengembangkan keterampilan baru yang berguna untuk integrasi kembali ke masyarakat.

Memastikan bahwa seluruh kegiatan di panti dilakukan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Ini termasuk pengelolaan limbah yang baik dan penggunaan sumber daya secara efisien. Dengan mengadopsi pendekatan konsep ekologi dalam redesain Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Yayasan Al-Fajar Berseri, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mendukung proses pemulihan pasien, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas dan lingkungan sekitar.

REFERENCES

- [1] Departemen Kesehatan RI. 2009, Standar Pelayanan Rumah Sakit Jiwa.
- [2] Kesehatan-Kemntrian Kesehatan RI. 2021, Direktorat Bina Pelayanan Panunjang Medik Dan Sarana Kesehatan.
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit.
- [4] Pearturan Undang-Undang. 1992, UU No. 23 Tahun 1992 Pasal 65 dan 66 tentang Pembiayaan Kesehatan.
- [5] Peraturan Menteri Kesehatan RI. 1993, No. 1993/Kdj/U/ 1970 Tentang Perawatan Penderita Penyakit Jiwa Bab II Pasal 4.
- [6] Neufret, Ernst. 1996. "Data Arsitek Jilid 1". Jakarta: Erlangga.
- [7] Neufert, Ernst. 2002. "Data Arsitek Jilid 2". Jakarta: Erlangga.
- [8] Heinz Frick, FX. Suskiyatno, Bambang, Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis seri-1.
- [9] Medisa Indonesia. 2019 Sumber: Kementrian kesehatan tahun 2019 tentang jumlah penduduk indonesia yang sedang dalam gangguan jiwa.
- [10] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, 2019, statistika Daerah Kecamatan Tambun Selatan.
- [11] Direja, Ade Herman S. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. (Yogyakarta: Nuha Medika 2011).
- [12] Pendoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa 2013
- [13] heinz/widmer, petra. Membangun, membentuk, menghuni. Yogyakarta: kanisius, 2006.halaman 51-53).